

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab gundul merupakan buku yang ditulis dengan teks-teks berbahasa Arab tanpa menggunakan tanda baca atau tidak ber-*harakat*. Bawami menyatakan bahwa, kitab gundul juga dikenal dengan kitab kuning karena ciri kertasnya yang berwarna kuning. Namun, sebenarnya istilah kuning itu dilekatkan pada identitas kitab dari warisan abad pertengahan Islam yang masih digunakan pesantren hingga saat ini. Adapun penyebutan gundul karena kitab tersebut memang tidak memiliki *harakat* atau tanda baca (*fathah, kasrah, dhammah, dan sukun*) (Mustofa 2019).

Kitab tersebut berbeda dengan kitab yang ber-*harakat* atau buku-buku pada umumnya. Dalam membaca kitab gundul seseorang harus mempunyai kemampuan dan pemahaman khusus tentang konsep gramatika serta penguasaan kosa kata bahasa Arab. Kitab gundul tidak dapat dibaca atau dipahami begitu saja oleh orang yang belum memiliki kemampuan, pemahaman, dan penguasaan sebagaimana yang disebutkan. Orang yang mempelajari cara membaca kitab gundul, umumnya harus menghabiskan waktu yang cukup lama untuk memahami kaidah-kaidah cara membaca teks-teks Arab yang terdapat dalam kitab ini (Mustofa 2019).

Ilmu nahwu dan sharaf merupakan ilmu yang digunakan untuk mempelajari kaidah-kaidah teks bahasa Arab yang terdapat dalam kitab gundul. Kendati demikian, kedua ilmu tersebut juga harus dipelajari melalui membaca atau mempelajari kitab gundul itu sendiri, *seperti nahwu al-jurumiyah, nahwu al-*

wadhiih, al-kawakib al-durriyyah, alfiyyah, al-amtshilah al-tashrifiiyyah dan referensi kitab lain yang berkaitan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab, serta menguasai kosa kata bahasa Arab, minimal bahasa-bahasa yang umum digunakan dalam kitab gundul.

Nahwu dan sharaf bukan ilmu yang dapat dipahami dengan mudah, sehingga pembelajaran untuk menguasai ilmu tersebut acap kali membuat para pembelajarnya mengalami kesulitan. Kesulitan itu bisa disaksikan dari fakta kesulitan yang dirasakan oleh santri Pondok Pesantren Asaasunnajaah desa Salakan, Kesegihan, Cilacap. Santri di Ponpes Asaasunnajah ini mengalami beberapa kesulitan dalam belajar nahwu, antara lain: 1) Kondisi mental dan kesiapan belajar. 2) Tingkat kepahaman. 3) Motivasi atau tingkat semangat belajar nahwu. 4) Minat yang mendasari kemauan untuk belajar nahwu (Rizki 2020).

Penelitian yang dilakukan Zamzami di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang, karena sulitnya mempelajari kitab gundul, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pesantren Al-Muhibbin Tambak Beras Jombang mengupayakan peningkatan kemampuan membaca kitab gundul santri ialah dengan menyediakan wadah khusus bagi santrinya yaitu, ekstrakurikuler Forum Batsul Kutub untuk mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam ilmu nahwu dan sharaf (Zamzami 2020).

Akan tetapi mengatasi kesulitan pembelajaran membaca kitab gundul melalui pembelajaran nahwu dan sharaf justru tidak memberikan solusi. Pembelajaran nahwu dan sharaf secara umum bersifat tidak aplikatif. Sifat tidak aplikatif tersebut justru yang menjadi sumber kesulitan dalam pembelajaran kitab gundul, karena

materi pembelajaran cenderung teoritik. Pembelajaran juga dominan hanya memberi tugas pembelajar untuk lebih sibuk dengan hafalan kaidah-kaidah yang berbasis peran dan fungsi kata dalam kalimat, sementara mempelajari peran dan fungsi tersebut memakan waktu yang relatif lama atau panjang (Haris 2015).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca kitab gundul disebabkan oleh pembelajaran penguasaan konsep gramatika bahasa Arab yang digunakan untuk membaca teks Arab melalui ilmu nahwu-sharaf cenderung menyajikan materi yang hanya bersifat teoritik, menghafal kaidah-kaidah bahasa, tidak aplikatif, serta lamanya waktu belajar yang dibutuhkan.

Kesulitan pada pembelajaran membaca kitab gundul, dalam penelitian yang dilakukan Mujahidah, adalah disebabkan oleh tahap penyajian materi pada buku teks yang digunakan untuk belajar. Tahap penyajian materi yang terdiri dari aspek seleksi, gradasi, presentasi dan repetisi buku yang digunakan untuk belajar masih tidak teratur. Itu sebabnya pemahaman para pembelajar terhadap materi yang dipelajari juga ikut tidak teratur, sehingga sulit untuk memahami materi-materi di dalamnya (Mujahidah 2019).

Diperlukan alternatif untuk memangkas lamanya waktu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab yang terdapat dalam ilmu nahwu dan sharaf. Alternatif itu dibutuhkan karena menurut Izzan, selama ini buku-buku mempelajari kaidah-kaidah bahasa tersebut dominan berasal dari negara-negara Arab, dan tentu saja belum dilakukan penyesuaian untuk proses pengajaran bahasa bagi orang asing, termasuk orang Indonesia. Karena itu, telaah tentang buku-buku teks pelajaran

bahasa Arab bagi semua tingkatan, mulai dari tingkatan Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah hingga Perguruan Tinggi sangat diperlukan (Izzan 2004, 64).

Maka dari itu, salah satu langkah yang dapat ditempuh guna mengatasi problem pembelajaran kitab gundul adalah melakukan seleksi dan gradasi terhadap materi-materi buku teks yang digunakan untuk mempelajarinya. Tahap gradasi yang dimulai dari materi sederhana dan dilanjutkan secara bertahap kepada materi yang kompleks dapat memudahkan seseorang dalam mempelajari buku yang menggunakan bahasa Arab tanpa *harakat*. Penyeleksian buku bahasa Arab yaitu dengan memilih materi yang penting dan mudah dipahami juga akan dapat mengatasi kesulitan orang dalam mempelajari buku tersebut, khususnya bagi penutur non-arab (Mujahidah 2019).

Pendahuluan buku yang berjudul “Al-fath: Metode Cepat Membaca Tulisan (Kitab) Gundul” karya ‘Aqib (Dir. LPBA PA Masjid Simomulyo Surabaya), pedoman praktis yang sangat membantu agar kita dapat membaca tulisan-tulisan berbahasa Arab dengan baik dan benar, dan secara singkat dapat kita klasifikasikan pentahapannya sebagai berikut: 1) menyajikan materi tentang cara memberi *harakat/syakal* pada setiap kata yang ada di dalam kitab, 2) menentukan jabatan kata dan mengetahui makna dalam satu kalimat atau jumlah, 3) menyajikan materi tentang cara memahami tanda I’rab (’Aqib 2007).

Penyajian setiap kitab disajikan dalam keterpaduan antara keterampilan membaca, mengartikan, dan pemahaman metode membaca (ilmu nahwu dan penerapannya). Dua komponen yang menjadi kontruksi kitab “*Ibtida’P*” karya Mujahidin Rohman, yaitu; 1) kaidah nahwu yang disusun sesuai kebutuhan siswa

dalam membaca teks, 2) kosakata (kata yang telah diartikan perkata pada teks) (Zaenuri 2019).

Namun, proses seleksi yang baik sedikitnya dapat dinilai dari tujuan, kebutuhan, tingkat kemahiran pembelajar, dan waktu belajar. Sedangkan, gradasi yang baik dinilai dari tingkatan materi yang disajikan; diawali dari materi-materi sederhana hingga yang sulit. Pentahapan tersebut diterapkan pada buku teks “Ayo Fasih Berbahasa Arab”. Adapun penyeleksian materi buku tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tingkat kemahiran pembelajar, dan lama suatu program pembelajaran bahasa. Begitu juga pada gradasi penyajian materi lebih mendahulukan kaidah-kaidah sederhana yang lebih berguna dari pada kaidah-kaidah yang kompleks (Setyawan, Basit, and Fathoni 2018).

Itulah yang ditawarkan Abdul Haris dalam karyanya yang berjudul “5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul”, alternatif memangkas waktu mempelajari kaidah-kaidah bahasa Arab sangatlah diperlukan untuk menghasilkan pemahaman yang lebih aplikatif, namun tidak menghilangkan esensi dari pemahaman untuk memahami kaidah dalam memahami teks-teks Arab yang terdapat di kitab gundul (Haris 2015).

Buku "5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul" merupakan buku teks bahasa Arab yang menerangkan kaidah-kaidah praktis dan fungsional untuk keperluan pembacaan teks-teks Arab yang tidak ber-*harakat*. Abdul Haris, penulis buku tersebut, menargetkan waktu hanya enam kali pertemuan (6 x 100 menit) para pembaca atau pembelajar buku itu sudah memiliki kemampuan dasar membaca kitab gundul (Haris 2015).

Buku "5 Langkah. Jitu Membaca Kitab Gundul" dengan teknik 234 atau Jie Sam Soe disusun menggunakan desain pembelajaran aktif yang lebih dipusatkan pada pembelajar (*student centered*) untuk lebih banyak menggunakan kemampuannya dalam memahami konsep dan mengaplikasikan konsep tersebut, sementara guru/dosen/tutor lebih banyak berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar (Haris 2015).

Penelitian terdahulu mengenai buku teks "5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul" karya Abdul Haris yang dilakukan oleh Sugiarti menunjukkan: 1) Sebanyak 66% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa metode Jie Sam Soe mudah untuk dipahami. 2) Sebanyak 85% mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pernyataan yang menyatakan bahwa mahasiswa mampu menerapkan metode Jie Sam Soe dengan baik dan benar dalam pembelajaran kitab klasik (Sugiarti et al. 2020).

Hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap metode Jie Sam Soe yang diimplementasikan dalam buku teks tersebut membuat pemahaman penulis bahwa, buku "5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul" karya Abdul Haris itu tidak terlepas dari tahap penyajian buku teks yang meliputi seleksi dan gradasi materi yang ditentukan oleh pengarangnya. Didasari oleh fenomena, permasalahan, dan konsep yang telah diuraikan dalam latar belakang ini, penulis merasa tertarik untuk melakukan studi literatur terhadap materi buku teks "5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul" ditinjau dari aspek seleksi dan gradasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana seleksi materi buku teks “5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul” karya Abdul Haris?
2. Bagaimana gradasi materi buku teks “5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul” karya Abdul Haris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dirumuskan maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan seleksi materi buku teks *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul* karya Abdul Haris.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan gradasi materi buku teks *5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul* karya Abdul Haris.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini dapat berguna sebagai wawasan dan pengetahuan terkait tahap penyajian buku teks, khususnya buku teks mengenai pembelajaran kitab gundul kepada peneliti maupun pihak lain.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan kepada beberapa pihak:

a. Lembaga Pendidikan

- 1) Sekolah dasar dan menengah, untuk memberi rujukan dan pertimbangan yang dapat digunakan pihak sekolah dalam melakukan gradasi dan seleksi materi buku teks pembelajaran kitab gundul.
- 2) Pendidikan tinggi, dapat menjadi pertimbangan untuk memilah dan memilih materi-materi pembelajaran kitab gundul dalam perkuliahan berdasarkan tingkatan dan kesulitannya untuk diaplikasikan dalam proses perkuliahan.

b. Peneliti Selanjutnya

Menjadi bahan yang dapat dikembangkan lebih lanjut lagi oleh peneliti selanjutnya, guna menemukan wawasan dan kerangka baru dalam tahap penyajian materi buku teks pembelajaran kitab gundul.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam penelitian, digunakan untuk menghindari adanya keragaman definisi pada setiap istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Untuk itu, penggunaan definisi dalam penelitian ini dioperasikan sebagai berikut:

1. Seleksi

Penggunaan definisi pertama adalah seleksi. Definisi seleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahap penyeleksian atau pemilihan materi buku teks berdasarkan: 1) Tujuan belajar, 2) Tingkat kemampuan siswa, 3) Lama waktu belajar 4) Pilihan tipe bahasa yang dipelajari, dan 5) Faktor kemungkinan dipelajari.

2. Gradasi

Penggunaan definisi gradasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengorganisasian atau tahap penyusunan materi yang digunakan dalam menyusun buku teks setelah penyeleksian materi berdasarkan pengelompokkan (*grouping*) dan pengurutan (*gradation*).

3. Buku teks

Definisi buku teks pada penelitian ini adalah sebuah buku yang berisi materi-materi pelajaran yang disusun sedemikian rupa. Lebih spesifik, buku teks yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku teks "5 Langkah Jitu Membaca Kitab Gundul" Karya Abdul Haris.